

## Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa di SMAN 1 2x11 Kayutanam Padang Pariaman

Mega Silfia Anggraini<sup>1</sup>, Junaidi Junaidi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [junaidi@fis.unp.ac.id](mailto:junaidi@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 2X11 Kayutanam, Padang Pariaman. Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian yang dilakukan menggunakan teori Behavioristik dari Thorndike. Thorndike mengemukakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif termasuk kedalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pemilihan responden dilakukan *simple random sampling* dengan responden 23. Teknik pengumpulan data dilakukan adalah observasi, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, penyebaran angket dan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 2x11 Kayutanam. Hal ini dapat dilihat pada tahap pra tindakan keaktifan belajar yaitu: rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 17,39%. Selanjutnya siklus 1 pertemuan 1 dengan rata-rata 48,54% dan pertemuan II terjadi peningkatan sebesar 63,76%. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan 1 di dapati rata-rata sebesar 80,43% dan pada pertemuan II di dapati rata-rata 89,12%. Berdasarkan hasil pra tindakan dan siklus 1 dan siklus 2 sudah ada peningkatan rata-rata pada siklus I sebesar 56,15%. Dan pada siklus II semakin terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 84,77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 2X11 Kayutanam, Padang Pariaman.

**Kata kunci:** Keaktifan siswa; Pembelajaran Sosiologi; Take and give.

### Abstract

This study aims to determine the level of student learning activeness through the application of the take and give learning model in the Sociology subject at SMAN 1 2X11 Kayutanam, Padang Pariaman. The problem in this study is the low level of student learning activeness in sociology subjects. The research was conducted using Thorndike's Behavioristic theory. Thorndike stated that learning is a process of interaction between stimulus and response. This study uses qualitative and quantitative research approaches, including Classroom Action Research. Respondents were selected by simple random sampling with 23 respondents. Data collection techniques were observation, questionnaires, interviews and documentation. The instruments used in this research were observation sheets, questionnaires and interview guides. The results of this study indicate an increase in student learning activity after using the take and give learning model in the Sociology subject at SMAN 1 2x11 Kayutanam. This can be seen in the pre-action stage of learning activity, namely: the average percentage of student learning activity is 17.39%. Next, cycle 1, meeting 1, averaged 48.54% and meeting II saw an increase of 63.76%. Furthermore, in cycle 2, meeting 1, the average was found to be 80.43% and at meeting II, the average was 89.12%. Based on the results of pre-action and cycles 1 and 2, there was an average increase in cycle I of 56.15%. And in cycle II there was further increase with an average of 84.77%. So it can be concluded that by using the take and give learning model there is an increase in student learning activity in sociology subjects at SMAN 1 2X11 Kayutanam, Padang Pariaman.

**Keywords:** Sociology learning; Student activity; Take and give.

**How to Cite:** Anggraini, M.S. & Junaidi, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa di SMAN 1 2x11 Kayutanam Padang Pariaman. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(1), 45-54.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

## Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah bentuk proses untuk menghasilkan perubahan atas hasil dari sebuah pembelajaran yang di mana hal itu mencakup segala bentuk kehidupan agar bisa mencapai sebuah tujuan tertentu (Hernawan, 2013). Kata pembelajaran sering diidentikkan dengan dua bentuk aktivitas yakni belajar dan mengajar (Susanto, 2013). Pembelajaran sering dikaitkan dengan sebuah bentuk pengajaran yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan mengajar yang melibatkan guru dan juga peserta didik (Suyono & Hariyanto, 2011). Dengan melihat definisi pembelajaran dapat kita ketahui bahwasanya pembelajaran adalah sebuah bentuk dari pengajaran yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan pembelajaran adalah memberikan kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Kemampuan tersebut dinyatakan dalam bentuk ukuran yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut (Hamalik, 2005) menjelaskan artian dari sebuah tujuan pembelajaran yaitu definisi yang menggambarkan tingkah laku dan sikap peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dapat tercapai setelah proses kegiatan belajar mengajar (Andi, 2017).

Pada mata pelajaran sosiologi, tujuan pembelajaran yaitu bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan sosiologi pada peserta didik yang terfokuskan pada hal pemecahan masalah dan juga pemberdayaan sosial, tujuan pembelajaran sosiologi tidak terlepas dari tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sosiologi baik itu dalam praktek atau di dalam praktek pengetahuan sosiologi, oleh karena itu dengan demikian tujuan pembelajaran sosiologi yakni agar bisa meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam hal pemecahan masalah-masalah sosial, menanamkan sikap religius dan juga nilai sosial yang tinggi di kalangan peserta didik sehingga memiliki kepekaan, kepedulian, dan tanggung jawab memecahkan masalah-masalah sosial (Mutmainah & Pratiwi, 2019).

Pada kenyataannya tujuan pembelajaran tersebut belum sepenuhnya tercapai. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar sosiologi pada beberapa sekolah masih berada dibawah KKM. Salah satunya dapat dilihat pada SMAN 1 2X11 Kayutanam, Padang Pariaman.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Maret 2022 diperoleh data bahwa sangat sedikit peserta didik yang bisa mencapai batas KKM yang sudah ditetapkan yaitu 76. Hal ini dapat diketahui dari data hasil Ulangan Harian Semester 2 tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 2x11 Kayu Tanam. Secara rinci rata-rata ulangan harian Sosiologi dapat diketahui:

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Sosiologi Kelas IPS di SMAN 1 2X11 Kayutanam Padang Pariaman**

No	Kelas	Jumlah		
		Siswa	Nilai	≥ 76
1	X IPS 1	25	63	3 orang
2	X IPS 2	27	68	4 orang
3	XI IPS 1	27	67	5 orang
4	XI IPS 2	28	69	4 orang
5	XII IPS 1	27	69	7 orang
6	XII IPS 2	28	70	8 orang
Jumlah Rata-rata			68,00	19,015

Sumber: Guru Sosiologi SMAN 1 Kayutanam Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian Sosiologi kelas IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah persentase rata-rata peserta didik yang mencapai KKM adalah 19,015. Dari seluruh kelas, nilai paling rendah adalah kelas X IPS 1 dengan rata-rata 63,00. Berdasarkan uraian data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 2x11 Kayu Tanam belum tercapai.

Tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya dipengaruhi oleh tingkat keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik berupa bentuk yang bersifat fisik maupun mental yaitu berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat untuk dipisahkan (Maharani, 2021). Keaktifan belajar

menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006) menyatakan bahwa keaktifan itu beranekaragam, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keaktifan dalam belajar adalah sebuah proses kegiatan yang melibatkan siswa bagi secara fisik ataupun mental untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri dan bebas mengeluarkan pendapat tanpa adanya rasa takut dan malu.

Keaktifan dalam belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, karena keaktifan belajar peserta didik tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan ada faktor yang mempengaruhinya. Di antara faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik terbagi menjadi beberapa macam yaitu faktor internal yakni yang bersumber dari diri peserta didik itu sendiri seperti faktor psikologis dan fisiologis dan non sosial (Rusno, 2012).

Keaktifan belajar memiliki indikator sebagai berikut: 1) Dapat terlibat dalam melaksanakan kegiatan tugas pelajaran 2) Dapat ikut serta dalam pemecahan masalah, 3) Dapat bertanya baik pada teman sebangku atau guru jika tidak memahami persoalan, 4) Dapat dengan aktif mencari informasi agar dapat memecahkan masalah, 5) Dapat melatih diri peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan persoalan, 6) mampu untuk bisa mengukur sejauh mana kemampuan dirinya dan hasil yang telah didapatkannya (Saputra et al., 2021). Tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran membuat proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal tersebut berarti keaktifan belajar dalam belajar sangat diperlukan, karena keaktifan belajar ini merupakan suatu unsur dasar yang harus terpenuhi untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 2X11 Kayutanam masih banyak di temui peserta didik yang kurang aktif dalam kelas. Peneliti mendapatkan data baku, yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 17 – 29 Maret 2022 pada kelas X IPS1, X IPS 2, XI IPS 1, XI IPS 2, XII IPS 1, dan XII IPS2, yang dapat dilihat pada tabel di berikut :

**Tabel 2. Analisis Butir Indikator Keaktifan Belajar Sosiologi di SMAN 1 2X11 Kayutanam Padang Pariaman**

No	Indikator	X IPS 1	X IPS 2	XI IPS 1	XI IPS 2	XII IPS 1	XII IPS 2	Rata-rata %
1	Butir 1	14	20	25	26	26	28	85,25%
	Persentase%	56%	74,07%	92,5%	92,8%	96,2%	100%	
2	Butir 2	9	10	12	14	13	15	44,8%
	Persentase%	36%	37,03%	44,4%	50%	48,1%	53,5%	
3	Butir 3	9	9	14	13	15	14	45,5%
	Persentase%	36%	33,3%	51,8%	46,4%	55,5%	50%	
4	Butir 4	8	9	10	8	13	14	38,15%
	Persentase%	32%	33,3%	37%	28,5%	48,1%	50%	
5	Butir 5	8	6	9	10	13	12	35,65%
	Persentase%	32%	22%	33,3%	35,7%	48,1%	42,8%	
6	Butir 6	10	13	11	14	16	18	50,37%
	Persentase%	40%	48,14%	40,7%	50%	59,2%	64,2%	
Rata-rata (%)								49,95%

Sumber: Diolah dari hasil pengamatan, 2022.

Keterangan makna dari tabel 1.2 di atas, didapat keterangan sebagai-berikut:

- Butir 1 : Indikator ke-1, yaitu dapat ikut serta dalam melaksanakan tugas pelajaran.  
 Butir 2 : Indikator ke-2, yaitu dapat terlibat dalam pemecahan masalah.  
 Butir 3 : Indikator ke-3 yaitu dapat aktif bertanya baik kepada teman sebangku atau guru jika tidak memahami persoalan.  
 Butir 4 : Indikator ke-4 yaitu dapat dengan aktif mencari informasi agar dapat memecahkan masalah.  
 Butir 5 : Indikator ke-5 yaitu dapat melatih diri peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan persoalan  
 Butir 6 : Indikator ke-6 yaitu mampu untuk bisa mengukur sejauh mana kemampuan dirinya dan hasil yang telah di dapatkan nya.

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata dari enam indikator di atas sebesar 49,95%. Jika menggunakan kualifikasi persentase keaktifan belajar peserta didik dari Masidjo (1995) keaktifan belajar

---

peserta didik terletak pada interval ke empat (rentangan 46%-55%). Hal ini berarti bahwa keaktifan belajar peserta didik di SMAN 1 2X11 Kayutanam berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada 17 Maret 2022 di SMAN 1 2X11 Kayutanam, peneliti melihat peserta didik tidak sepenuhnya fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran. Aktivitas belajar dan respon peserta didik dikelas bermacam-macam. Terlihat dari hasil pengamatan peneliti, tidak banyak peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan materi pembelajaran. Kebanyakan peserta didik yang lainnya tidak fokus ke pembelajaran, terlihat juga banyak peserta didik yang bermain, mengobrol dan juga tiduran saat proses belajar mengajar. Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran terpusat pada guru. Guru menjelaskan materi melalui ceramah dan bercerita. Peserta didik mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya pembaharuan bagi guru pengampu mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan kualitas dan model pembelajaran. Perlu upaya, agar peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang guru yang kreatif haruslah mampu untuk bisa menerapkan berbagai model pembelajaran yang harus bisa di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik perlu untuk mengetahui seberapa aktif dan berpartisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga dapat mengetahui seberapa pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* yang menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebaya (Luh et al, 2014). Penerapan model pembelajaran *take and give* digunakan untuk bisa melatih peserta didik agar bisa menjadi seorang narasumber dan mitra belajar bagi peserta didik yang lainnya dengan saling bertukar ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu setiap peserta didik dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga mempunyai keinginan dan juga kemampuan berkomunikasi yang baik dan supaya bisa lebih aktif dalam menyampaikan materi informasi kepada peserta didik yang lainnya sedangkan peserta didik menerima informasi dituntut untuk bisa dapat memahami materi yang disampaikan oleh temannya

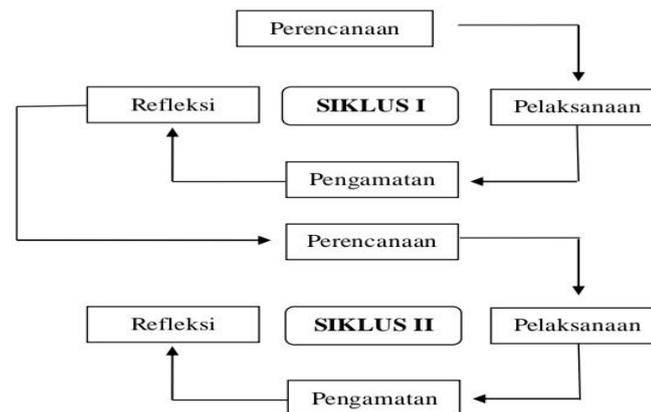
Pada model pembelajaran *take and give* dapat diterapkan untuk bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, oleh karena itu terdapat beberapa kelebihan diantaranya: 1) Dapat disesuaikan dengan bebas oleh guru sesuai dengan kondisi proses belajar mengajar, 2) Dapat melatih peserta didik agar bisa bekerja sama dengan peserta didik lainnya dan lebih bisa untuk menghargai kemampuan orang lain, 3) Dapat melatih peserta didik untuk aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik lainnya, 4) Dapat memperdalam dan juga bisa untuk mempertajam pengetahuan peserta didik melalui kartu yang dibagikan, 5) Dapat melatih tanggung jawab peserta didik, dikarenakan saat pembelajaran peserta didik diberi tanggung jawab atas kartu yang diperoleh masing-masing (Putu et al, 2016).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rahmatina (2020) yang berjudul Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Take and Give* di Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sementara penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Disamping itu penelitian tersebut berbeda pada objek dan subjek penelitian yaitu penelitian pada peserta didik SD, sedangkan penelitian ini peserta didik SMA.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Sukowati, 2017) yang berjudul Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar peserta didik Menggunakan Metode Pembelajaran *Take and Give* Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI Semester II SD Negeri 2 Serang, Keajar, Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian yang dilakukan oleh Sukowati memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama mengenai keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*, namun memiliki perbedaan pada subjek dan mata pelajaran. Berdasarkan dari hasil uraian yang ada di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan memperoleh data terkait, dengan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *take and give* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa Di SMAN 1 2X11 Kayutanam Padang Pariaman ".

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif, metode ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan mengkaji berbagai indikator yang telah ditetapkan untuk keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik (Arikunto, 1998). Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kurt Lewin.



**Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin**

Dalam penelitian ini berlangsung secara berkelanjutan yang dilakukan melalui proses yang berulang-ulang dengan menerapkan siklus atau adanya sebuah tindakan yang digunakan agar bisa meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik dengan adanya sebuah alat penilaian dan evaluasi terhadap hasil karya peserta didik (Widayati, 2008).

Penelitian dilakukan dikelas XI IPS 1 di SMAN 1 2X11 Kayutanam. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *take and give*, pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi yaitu dengan mengamati perilaku keaktifan peserta didik selama dalam proses pembelajaran berlangsung, penyebaran angket keaktifan peserta didik yaitu untuk mengukur sejauh mana tingkat keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*, pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti, dokumentasi dipakai sebagai arsip yang berisi surat dan dokumen seperti foto aktivitas pada saat penelitian berlangsung.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 2X11 Kayutanam pada 26 Januari 2023. Pada keadaan awal pra tindakan dalam penelitian ini terjadi perubahan data pada kelas sampel. Pada waktu observasi yang peneliti lakukan pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X IPS 1 dengan ditemukannya tingkat keaktifan belajar yang rendah. Namun ketika diawal semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023 ini, peserta didik dari kelas X IPS 1 naik ke kelas XI IPS 1 tanpa adanya penambahan jumlah peserta didik dari kelas sebelumnya. Peserta didik waktu kelas X IPS 1 berjumlah sebanyak 25 orang, pada kelas XI IPS 1 jumlah peserta didik berkurang menjadi 23 orang. Dengan rincian 2 di antaranya berhenti sekolah.

Keadaan awal, ketika peneliti mulai melakukan observasi awal pembelajaran pada tanggal 31 Januari 2023, dalam mata pelajaran sosiologi pada jam ke 5-6 bertepatan pada pukul 10.35 – 12.25 WIB, di kelas XI IPS 1 SMAN 1 2x11 Kayutanam. Pada hari itu materi yang akan dibahas adalah tentang seputaran/pengertian konflik. Selama proses observasi berlangsung peneliti menyimpulkan bahwa terlihat dari 23 peserta didik pada waktu itu, peserta didik yang aktif dan fokus dalam belajar hanya 4 orang, sisanya 19 peserta didik tidak aktif dan fokus dalam belajar. Pengamatan kondisi awal ini, peneliti mendapati hasil dari data berbentuk ordinal dari pengamatan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sosiologi sebagai berikut ini.

### Pra tindakan

Berdasarkan indikator keaktifan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, dalam keadaan pra tindakan ini, terdapat enam jenis indikator keaktifan belajar pada peserta didik. Peneliti melihat sedikit terpenuhi dari enam indikator keaktifan belajar yang dikembangkan oleh Sudjana dalam (Saputra et al, 2021).

**Tabel 3. Tingkat Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 2X11 Kayutanam pada Pra Tindakan**

No	Indikator Keaktifan	Jumlah Peserta didik yang memenuhi indikator	Rata-rata (%)
1	Dapat ikut serta dalam melaksanakan tugas pelajaran.	6	26,08%
2	Dapat terlibat dalam pemecahan masalah.	4	17,39%
3	Dapat aktif bertanya baik kepada teman sebangku atau guru jika tidak memahami persoalan	4	17,39%
4	Dapat dengan aktif mencari informasi agar dapat memecahkan masalah.	4	17,39%
5	Dapat melatih diri peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan persoalan.	3	13,04%
6	Mampu untuk bisa mengukur sejauh mana kemampuan dirinya dan hasil yang telah didapatkannya.	3	13,04%
	Rata-rata	4	17,39%

(Sumber: Diolah Dari Hasil Observasi, 2023)

Berdasarkan keterangan tabel di atas, persentase peserta didik belajar yang memenuhi indikator keaktifan belajar. Diantaranya dapat ikut serta dalam melaksanakan tugas pelajaran 26,08%, dapat terlibat dalam pemecahan masalah 17,39%, dapat aktif bertanya baik kepada teman sebangku atau guru jika tidak memahami persoalan 17,39%, dapat dengan aktif mencari informasi agar dapat memecahkan masalah 17,39%, dapat melatih diri peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan persoalan 13,04%, dan mampu untuk bisa mengukur sejauh mana kemampuan dirinya dan hasil yang telah di dapatkannya 13,04%.

#### Siklus 1

Pada siklus 1 dilakukan pada tanggal 7-8 Februari 2023 pada hari Selasa pukul 10.55-12.25 WIB, dan hari Rabu pukul 13.00-14.30 WIB. Pada pertemuan ini membahas materi tentang konflik, kekerasan dan perdamaian. Pada pertemuan pertama guru memberikan stimulus atau rangsangan melalui gambar untuk dipahami oleh peserta didik, kemudian guru langsung mempersiapkan kartu *take and give* untuk dibagikan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk melihat seberapa tingkat keaktifan belajar peserta didik menggunakan model *take and give*. Untuk melihat tingkat keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Tingkat Keaktifan dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 2X11 Kayutanam Pada Pertemuan 1**

No	Indikator Keaktifan	Jumlah peserta didik yang memenuhi indikator	Rata-rata (%)
1	Dapat ikut serta dalam melaksanakan tugas pelajaran.	10	43,47
2	Dapat terlibat dalam pemecahan masalah.	8	34,78
3	Dapat aktif bertanya baik kepada teman sebangku atau guru jika tidak memahami persoalan.	16	69,56
4	Dapat dengan aktif mencari informasi agar dapat memecahkan masalah.	12	52,17
5	Dapat melatih diri peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan persoalan.	11	47,82
6	Mampu untuk bisa mengukur sejauh mana kemampuan dirinya dan hasil yang telah di dapatkannya.	10	43,47
	Rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I Pertemuan 1		48,54

Sumber: Diolah Dari Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil observasi pada siklus I pertemuan 1, dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN1 2x11 Kayutanam, hasil observasi ini menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sosiologi peserta didik ,

dibandingkan dengan pada pra observasi sebelumnya. Rata-rata dari siklus I pertemuan 1 ini sebesar 48,54%. Pertemuan 1 siklus I ini, peserta didik paling aktif pada indikator ke 3 yaitu dapat aktif bertanya baik kepada teman sebangku atau guru jika tidak memahami persoalan sebesar 69,56%, namun peserta didik kurang aktif pada indikator ke-2 yaitu dapat terlibat dalam pemecahan masalah 34,78%. Indikator selanjutnya dapat ikut serta dalam melaksanakan tugas pelajaran dan mampu untuk bisa mengukur sejauh mana kemampuan dirinya dan hasil yang telah di dapatkannya sebesar 43,47%. Kemudian indikator dapat melatih diri peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan persoalan sebesar 47,82%. Kemudian indikator dapat dengan aktif mencari informasi agar dapat memecahkan masalah sebesar 52,17%.

**Tabel 5. Tingkat Keaktifan dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 di SMAN 2X11 Kayutanam Pada Pertemuan II**

No	Indikator Keaktifan	Jumlah peserta didik yang Memenuhi Indikator	Rata-rata (%)
1	Dapat ikut serta dalam melaksanakan tugas pelajaran.	19	82,60
2	Dapat terlibat dalam pemecahan masalah.	13	56,52
3	Dapat aktif bertanya baik kepada teman sebangku atau guru jika tidak memahami persoalan.	17	73,91
4	Dapat dengan aktif mencari informasi agar dapat memecahkan masalah.	14	60,86
5	Dapat melatih diri peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan persoalan.	13	56,52
6	Mampu untuk bisa mengukur sejauh mana kemampuan dirinya dan hasil yang telah di dapatkannya.	12	52,17
Rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I Pertemuan 2			63,76

Sumber: Diolah dari Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1, 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa peserta didik yang memiliki persentase indikator yang tinggi terletak pada indikator ke-1 yaitu dapat ikut serta dalam melaksanakan tugas pelajaran sebesar 82,6 %.

### Siklus 2

Pada siklus 2 dilakukan pada tanggal 14-15 Februari 2023 pada hari Selasa pukul 10.55-12.25 WIB, dan hari Rabu pukul 13.00-14.30 WIB. Pada pertemuan ini masih melanjutkan membahas materi tentang konflik, kekerasan dan perdamaian. Pada pertemuan pertama guru memberikan stimulus atau rangsangan melalui gambar untuk dipahami oleh peserta didik, kemudian guru langsung mempersiapkan kartu *take and give* untuk dibagikan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk melihat seberapa tingkat keaktifan belajar peserta didik menggunakan model *take and give*. Untuk melihat tingkat keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Tingkat Keaktifan dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 2X11 Kayutanam Pada Pertemuan I**

No	Indikator Keaktifan	Jumlah peserta didik yang memenuhi indikator	Rata-rata (%)
1	Dapat ikut serta dalam melaksanakan tugas pelajaran.	21	91,31
2	Dapat terlibat dalam pemecahan masalah.	18	78,26
3	Dapat aktif bertanya baik kepada teman sebangku atau guru jika tidak memahami persoalan.	20	86,95
4	Dapat dengan aktif mencari informasi agar dapat memecahkan masalah.	17	73,91
5	Dapat melatih diri peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan persoalan.	17	73,91
6	Mampu untuk bisa mengukur sejauh mana kemampuan dirinya dan hasil yang telah di dapatkannya.	18	78,26
Rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus II Pertemuan 1			80,433

Sumber: Diolah Dari Data Observasi Siklus II Pertemuan 1, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 1, dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN1 2x11

Kayutanam, hasil observasi pada pertemuan 1 ini, mendeskripsikan rata-rata keaktifan belajar sosiologi peserta didik pada siklus II pertemuan 1 sebesar 80,43%. Mendeskripsikan persentase dengan rinciannya yaitu. Indikator dapat aktif bertanya baik kepada teman sebangku atau guru jika tidak memahami persoalan sebesar 86,95%. Selanjutnya indikator dapat terlibat dalam pemecahan masalah sebesar 78,26%. Kemudian indikator dapat dengan aktif mencari informasi agar dapat memecahkan masalah dan dapat melatih diri peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan persoalan, sebesar 73,91%. Kemudian indikator yang paling tinggi yaitu dapat ikut serta dalam melaksanakan tugas pelajaran dengan persentase 91,3%.

**Tabel 7. Tingkat Keaktifan Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 2X11 Kayutanam Pada Pertemuan II**

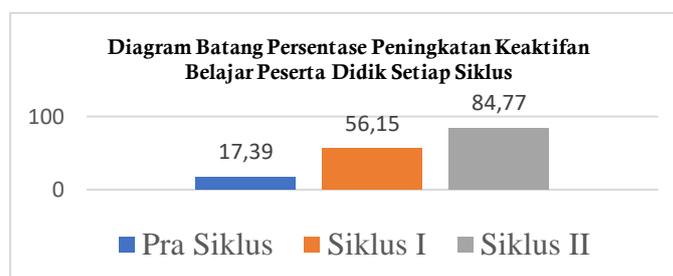
No	Indikator Keaktifan	Jumlah peserta didik yang memenuhi indikator	Rata-rata (%)
1	Dapat ikut serta dalam melaksanakan tugas pelajaran.	22	95,65
2	Dapat terlibat dalam pemecahan masalah.	21	91,30
3	Dapat aktif bertanya baik kepada teman sebangku atau guru jika tidak memahami persoalan.	22	95,65
4	Dapat dengan aktif mencari informasi agar dapat memecahkan masalah.	20	86,95
5	Dapat melatih diri peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan persoalan.	19	82,60
6	Mampu untuk bisa mengukur sejauh mana kemampuan dirinya dan hasil yang telah di dapatkannya.	19	82,60
Rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus II Pertemuan 2			89,12

Sumber: Data Primer Observasi Siklus II Pertemuan 2, 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa keaktifan peserta didik semakin meningkat yaitu sebesar 89,12%, yang mana dengan rincian deskripsi sebagai berikut. Peserta didik yang memiliki persentase indikator yang tinggi terletak pada indikator dapat ikut serta dalam melaksanakan tugas pelajaran dan dapat aktif bertanya baik kepada teman sebangku atau guru jika tidak memahami persoalan sebesar 95,65%. Kemudian indikator dapat terlibat dalam pemecahan masalah sebesar 91,30%. Kemudian indikator dapat dengan aktif mencari informasi agar dapat memecahkan masalah sebesar 86,95%. Kemudian indikator dapat melatih diri peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan persoalan dan mampu untuk bisa mengukur sejauh mana kemampuan dirinya dan hasil yang telah di dapatkannya sebesar 82,60%.

### Pembahasan

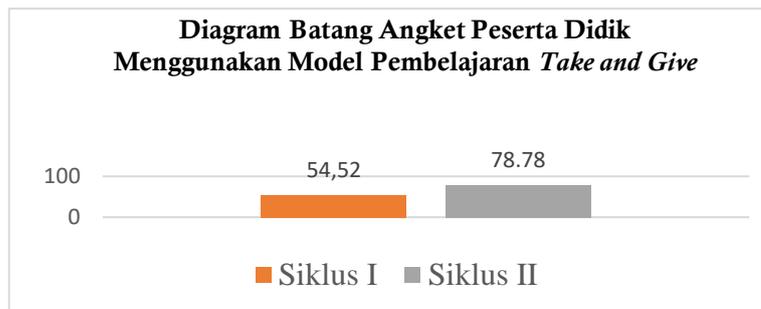
Berdasarkan hasil penelitian membuktikan pelaksanaan model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan keaktifan belajar sosiologi siswa di SMAN 1 2X 1 Kayutanam, Padang Pariaman. Selama kegiatan pembelajaran peserta didik terlihat aktif pada saat diskusi, saling mengemukakan pendapat, dan bertanya satu sama lain dan memiliki keberanian untuk bertanya dan maju kedepan kelas. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan angket keaktifan. Berdasarkan hasil paparan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS 1 SMAN 1 2X11 Kayutanam, menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sosiologi peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*. Rata-rata peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 1, dari kegiatan pra siklus sampai pada siklus II, didapati rata-rata keaktifan belajar sosiologi peserta didik sebesar 17,39% pada kegiatan pra siklus, 56,15% pada siklus I, dan 84,77% untuk siklus II. Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat dalam gambar grafik batang berikut ini:



**Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Setiap Siklus**

Melalui tahapan observasi dan analisis, berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat peningkatan keaktifan proses belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *take and give*. Peningkatan keaktifan belajar sosiologi peserta didik, memenuhi masing-masing dari setiap indikator keaktifan belajar peserta didik. Pada kegiatan awal atau pra siklus didapatkan datanya hanya sedikit dari peserta didik yang memenuhi indikator keaktifan belajar yaitu dengan rata-rata sebesar 17,39% jika dibandingkan dengan keaktifan Masidjo, yang berarti keaktifan peserta didik “sangat rendah” sekali. Namun setelah memasuki siklus I, terjadi peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan model *take and give* ini sebesar 56,15%, yang berarti jika dibandingkan dengan keaktifan menurut Masidjo, yang berarti “cukup”, hal ini menunjukkan keaktifan peserta didik sudah mulai meningkat dari sebelumnya. Kemudian dengan didapati hasil wawancara, dan masukan dari peserta didik, peneliti memperbaiki segala kekurangan pada siklus I, bersama kolaborasi. Dan peneliti melanjutkan ke tahap siklus II, dalam siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I, yaitu sebesar 84,77%, jika dibandingkan dengan keaktifan menurut Masidjo, yang berarti “baik”. Hal ini terjadi perbedaan selisih sebesar 28,62% dari siklus I.

Angket peserta didik dari siklus I sampai siklus II, pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3. Diagram batang hasil angket keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran “take and give”**

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian peserta didik melalui angket keaktifan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*, yang terdiri dari 10 butir item pernyataan, terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik, dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I tanggapan peserta didik, diperoleh rata-rata sebesar 54,52% menurut kualifikasi Masidjo nilai tersebut berarti “rendah”. Namun pada siklus II tanggapan peserta didik mengenai model ini, diperoleh rata-rata sebesar 78,77% menurut kualifikasi Masidjo nilai tersebut berarti “baik”.

Pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 dengan menggunakan teori Behavioristik. Teori Behavioristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Behavioristik dari Thorndike. Thorndike mengemukakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon, stimulus adalah apa saja yang dapat merangsang peserta didik dalam pembelajaran dan apa yang dapat ditangkap oleh alat indra, sedangkan respon adalah reaksi peserta didik yang muncul pada saat belajar, bisa berupa pikiran, perasaan dan tindakan (Mursyidi, 2019). Asumsi dasar teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya. Melalui pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan *reward* (hadiah). Seseorang menghentikan tingkah laku, mungkin karena belum diberi *reward* (hadiah), atau telah mendapatkan *punishment* hukuman, hal tersebut berarti bahwa tingkah laku yang baik, bermanfaat, ataupun merusak merupakan tingkah laku yang dipelajari (Woolard, 2010).

Penerapan teori behavioristik pada penelitian ini yaitu guru memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik berupa penerapan model pembelajaran *take and give*, dimana peserta didik diberi rangsangan atau stimulus melalui kartu yang sudah diberikan, sehingga menimbulkan reaksi dari peserta didik saat di kelas karena sudah memiliki bekal. Teori behavioristik dinilai sesuai karena peserta didik terlihat aktif dalam belajar, peserta didik mampu mencari dan menjawab pertanyaan yang ada pada kartu *take and give*, dan peserta didik mampu mempraktikannya di depan kelas bersama pasangan/teman sebangkunya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan keaktifan belajar sosiologi siswa di SMAN 1 2X11 Kayutanam. Penerapan model pembelajaran *take and give* dapat digunakan kedepannya agar dapat membantu siswa yang kurang aktif dalam belajar menjadi aktif dalam belajar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 2X11 Kayutanam, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dapat di tingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*, hal ini dapat dilihat pada pra tindakan didapati hasil rata-rata sebesar 17,39%. Pada siklus 1 didapati rata-rata keaktifan siswa 56,15% dan indikator tertinggi terdapat pada indikator ke 3 dengan rata-rata 71,73% yaitu bertanya kepada teman sebangku/guru jika tidak memahami persoalan yang diberi dan indikator terendah terdapat pada indikator ke 2 dengan rata-rata 45,65% yaitu terlibat dalam pemecahan masalah. Pada siklus 2 didapati rata-rata keaktifan siswa 84,77%. Indikator tertinggi terdapat pada indikator ke 1 dengan rata-rata 93,46% yaitu ikut serta dalam melaksanakan tugas pelajaran dan terendah pada indikator ke 5 dengan rata-rata 78,25% yaitu melatih diri dalam memecahkan masalah atau persoalan. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *take and give* adalah kesulitan mendisiplinkan siswa dalam mencari kelompok, kesulitan siswa dalam memahami pelajaran, dan keterbatasan waktu dalam belajar. Karena pada dasarnya untuk mencapai tingkat keaktifan siswa dalam belajar perlu persiapan yang efektif dan efisien, tentunya membutuhkan persiapan yang bagus baik dari guru maupun dari siswa.

## Daftar Pustaka

- Andi, S.M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Arikunto, S. (1998). *Pendekatan Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hernawan, A. H. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Di SD*.Tangerang Selatan:Universitas Terbuka
- Luh, G.M.N., Asih, I.G.A., & Wiyasa, I.K.N. (2014). Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Grafis terhadap Hasil Belajar PKn SD. *Jurnal Mimbar PGSD*, 2(1).
- Maharani, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Video Critic Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.
- Mutmainah, E., & Pratiwi, P. H. (2019). Implementasi Pembelajaran Sosiologi dalam Konteks Kurikulum 2013. *E-Societas*, 8(5).
- Mursyidi, W. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Intruksional. *Al Marhalah Jurnal Pendidikan Islam*,3(1),33-3.
- Putu, N., Ketut, S. N., & Nanci, P. (2016). Penerapan Metode Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Penglatan Tahun Pelajaran 2016/2017 Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 6(3).
- Rahayu, S., & Rahmatina, R. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Take And Give di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2382-2390.
- Rusno, R. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2021. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1).
- Saputra, N., Yustitia, V., Tobing, M. T., & Ili, L. (2021). Strategi pembelajaran daring sebagai alternatif proses aktivitas belajar siswa SD di masa Covid-19. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 911-920.
- Sukowati, E. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran Take And Give PadMata Pelajaran PKN Kelas IV Semester II SD Negeri 2 Serang, Kejajar, Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)*, 3(1), 62-70.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Suyono, S. & Hariyanto, H. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta: Rosdakarya.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87–93
- Wollard, J. (2010). *Psychologi for the classroom: Behaviourism*. USA & Canada: Routledge.